

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **JUDUL**

“Studi Kasus Hipertensi pada Remaja di Dusun Dalem Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan”

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang umum terjadi menyangkut sistem kardiovaskular. Penderita darah tinggi sering kali tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit darah tinggi. Hipertensi dikaitkan dengan meningkatnya tekanan darah sistolik (TDS) di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik (TDD) di atas 90 mmHg (Ainurafiq et al., 2019; Menkes RI, 2021).

Transfusi darah di wilayah Sleman menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit tidak menular dengan jumlah 83.412 kasus pada tahun 2016, mencapai 66.618 penderita pada tahun 2017 dan 56.668 kasus pada tahun 2018 (Dinkes Sleman, 2018). Menurut HDSS Fakultas Kedokteran UGM (2022), 10,06% Tn. DII berusia 25 hingga 29 tahun menderita tekanan darah tinggi dan 0,66% di antaranya terkendali. Hal ini terlihat dari tahun 2016 hingga tahun 2018 yang mengalami penurunan kasus. Salah satunya karena perubahan perilaku atau gaya hidup penderita darah tinggi.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan hipertensi adalah merokok, obesitas, diabetes, kurang aktivitas fisik, dan riwayat pola tidur. Faktor risiko di atas dapat diperburuk oleh adanya riwayat hipertensi dalam keluarga dan

riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya (Menkes RI, 2021; Williams B et al., 2018). Hipertensi merupakan PTM yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan penyakit gagal ginjal (Menkes RI, 2021; Williams B et al., 2018).

Diet darah tinggi bisa menjadi cara alami untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Selain itu, upaya untuk menurunkan TDS dan TDD juga dilakukan dengan perbaikan gaya hidup seperti penurunan berat badan, mengikuti pedoman diet untuk menghentikan hipertensi, mengurangi asupan garam, dan mengurangi konsumsi alkohol. Artinya, penderita darah tinggi harus memperhatikan pola makan, gaya hidup dan aktivitasnya, antara lain berolahraga secara teratur, mengurangi stres, menghindari rokok, dan mengurangi asupan garam untuk mengontrol tekanan darah (Iswatun & Susanto, 2021).

Beberapa peneliti, seperti Rahmawati et al. (2019) dan Widjaya et al. (2018), mengatakan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah individu dengan usia 35 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Felix et al. (2021), prevalensi hipertensi pada anak dan remaja usia 8 hingga 17 tahun meningkat sebesar 38% dibandingkan data 20 tahun terakhir. Prevalensi tekanan darah tinggi pada kelompok umur 15 sampai 18 tahun sebesar 18,9%. Namun fenomena ini belum mendapat perhatian khusus.

**Hipertensi** remaja betumpu pada distribusi normal tekanan darah pada anak sehat dan tidak sehat dapat ditentukan **oleh** usia tertentu karena nilai tekanan darah **bervariasi** dalam tiga **dimensi** yaitu usia, tinggi badan dan

jenis kelamin. Oleh karena itu, **bila** tekanan darah diastolik **pada orang** muda **mencapai** 95 mmHg atau lebih tinggi, maka disebut tekanan darah tinggi. **Orang muda** dengan tekanan darah antara 90 dan 95 mmHg tergolong prahipertensi. Prehipertensi harus dianggap sebagai tanda tekanan darah **tinggi** pada usia muda, **yang berhubungan** dengan **berkembangnya** penyakit dan masalah di masa dewasa, terutama pada usia dewasa muda, bahkan **pada** usia **20-an** dan **40-an**. (Felix Jose & Hadayana, 2021).

Faktor-faktor yang membuat remaja berisiko terkena hipertensi antara lain asupan natrium dan lemak, pola makan dan aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kualitas tidur yang buruk, obesitas atau kelebihan berat badan, dan harga diri remaja (Rahma et al., 2021). Selain itu, rendahnya kesadaran generasi muda terhadap hipertensi, mulai dari pemeriksaan kesehatan, hingga menjaga pola hidup sehat dianggap sebagai faktor yang meningkatkan risiko. Salah satu penyebab utama rendahnya literasi kesehatan di kalangan generasi muda adalah kurangnya minat terhadap isu kesehatan. Banyak generasi muda yang saat ini sibuk dengan aktivitas kampus atau sekolah, lingkungan pergaulan dan ekspektasi bahwa generasi muda kurang memperhatikan kesehatannya (Aulia et al., 2020; Nina Widyasari, 2021).

Mengingat sifat unik penderita hipertensi pada masa remaja akhir atau dewasa awal, peneliti ingin melakukan studi kasus mengenai faktor-faktor yang meningkatkan risiko hipertensi pada masa remaja akhir dan dewasa awal.

## B. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Mampu mengidentifikasi faktor dan risiko yang menyebabkan Tn. DII di Dusun Dalem wilayah kerja Puskesmas Kalasan dapat mengidap hipertensi pada usia remaja.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir Ners, yaitu:

- a. Mampu melaksanakan pengkajian keluarga dan individu pada Tn. DII dengan hipertensi di Dusun Dalem wilayah Kerja Puskesmas Kalasan.
- b. Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada Tn. DII di wilayah kerja Puskesmas Kalasan dan mampu mengimplementasikan serta menerapkan terapi teh hijau kepada Tn. DII di wilayah kerja Puskesmas Kalasan yang mengalami Hipertensi.
- c. Mampu melakukan intervensi dengan menggunakan daun teh hijau atau *Camellia sinensis* untuk menurunkan tekanan darah Tn. DII.

## C. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian teori untuk penelitian yang sama mengenai studi kasus faktor risiko hipertensi pada remaja.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penderita Hipertensi, diharapkan dengan dilakukan intervensi berupa teh hijau dapat hasil yang memuaskan berupa terkontrolnya tekanan darah.
- b. Bagi Pemberi Asuhan Keperawatan, diharapkan hasil laporan kasus ini dapat menjadi informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui edukasi faktor risiko hipertensi pada remaja.
- c. Bagi Mahasiswa Keperawatan, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Hipertensi.

### D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, edukasi dan observasi untuk mengetahui hubungan dari faktor risiko atau pemicu dari hipertensi yang dialami salah satu remaja di Dusun Dalem, Taman Martani, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta.